

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi pada Abad ke-21 mengalami kemajuan yang sangat pesat, bidang elektronik semakin canggih. *Information Technology* (IT) dapat memberikan kontribusi yang luar biasa dalam hal penyebaran materi informasi ke seluruh belahan dunia. Kehadiran teknologi informasi menjadi satu titik cerah yang diharapkan mampu memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi berdampak terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tersebut peserta didik diwajibkan dan diharuskan memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi. Sebagaimana pendapat Mardhiyah dkk (2021: 24) bahwa pembelajaran abad ke-21 merupakan masa pengetahuan (*knowledge*) yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, memanfaatkan teknologi, media dan informasi.

Peserta didik yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan, keterampilan, metakognitif, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta bisa berkomunikasi atau berkolaborasi yang efektif. Oleh karena itu, pemerintah merancang pembelajaran abad 21 melalui kurikulum yang berbasis pada siswa (Sugiyarti dkk, 2018: 440). Guna menghadapi perubahan proses pembelajaran pada abad 21, maka pemerintah telah menyiapkan keterampilan hidup melalui reformasi pendidikan yang membawa arah perubahan, salah satunya adalah menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan dibuat lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka belajar memiliki tiga pilar utama, diantaranya adalah merdeka belajar, merdeka berpikir dan merdeka bertindak (Khoirurrijal dkk, 2022: 16). Kurikulum merdeka belajar ini hadir sebagai bentuk kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) untuk melaksanakan program merdeka belajar dengan tujuan agar pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif dari adanya pelaksanaan merdeka belajar ini adalah pembelajaran ditujukan kepada guru, peserta didik bahkan orang tua.

Menurut Khoirurrijal dkk (2022: 20) bahwa tujuan utama dari adanya kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini juga berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif, sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.

Akan tetapi, penerapan kurikulum merdeka belajar justru dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti permasalahan mengenai pendidik dan peserta didik tidak memiliki pengalaman dengan merdeka belajar, keterbatasan referensi, akses fasilitas yang masih terbatas, serta manajemen waktu yang harus diperbaiki. Hal ini sesuai hasil penelitian Wuwur (2023: 2-3) kurikulum merdeka menekankan

pada kebutuhan belajar siswa dan pembelajaran berpusat pada siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Namun implementasi kurikulum merdeka juga menimbulkan beberapa masalah terkesan dipaksakan walaupun sebenarnya sumber daya masih kurang memadai, pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, peserta didik yang terkesan belum siap untuk menerapkan kurikulum tersebut, serta keterbatasan sarana dan prasarana dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah sekolah SMKN 1 Kota Jambi, tepatnya di kelas X (sepuluh). Sekolah ini menerapkan kurikulum belajar pada seluruh mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini termasuk perubahan baru dari kurikulum sebelumnya, karena pada kurikulum sebelumnya guru menjadi sumber utama dalam pembelajaran dan seluruh informasi yang didapat siswa berasal dari guru. Akan tetapi sejak menerapkan kurikulum merdeka, maka pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN 1 Kota Jambi tidak lagi berpusat pada guru, melainkan sudah berpusat pada siswa. Pada hal ini siswa yang mencari segala sumber informasi, sumber pembelajaran dan seluruh proses pembelajaran berorientasi pada siswa, sedangkan guru hanya bertugas untuk mengawasi, membimbing dan membantu siswa jika mengalami kesulitan.

Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMKN 1 Kota Jambi ternyata juga dihadapkan pada beberapa permasalahan yang bisa saja menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam penerapan

kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMKN 1 Kota Jambi adalah kesiapan pendidik dan peserta didik dalam menerapkan kurikulum merdeka, dimana masih ada beberapa peserta didik yang merasa berat dan kurang paham dengan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka. Permasalahan lainnya adalah tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka. sehingga pelaksanaannya menjadi kurang efektif. Adanya permasalahan ini menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah SMKN 1 Kota Jambi dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum merdeka, sehingga penerapan kurikulum ini dapat memberikan hasil belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik atau siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMKN 1 Kota Jambi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN 1 Kota Jambi?
2. Apa saja perangkat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN 1 Kota Jambi?
3. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN 1 Kota Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi guru mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN 1 Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan perangkat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN 1 Kota Jambi.
3. Mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMKN 1 Kota Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.
- b. Menjadi referensi bagi pendidik dan peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar.

- c. Menjadi pengalaman baru bagi penulis untuk mempelajari mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar.